

PROBLEM BASED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Susilawati

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Kuningan
susilawatinanggerang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest design dengan melibatkan 20 siswa dari SMP 2 Cigugur. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode PBL dengan media gambar. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas, menyampaikan pemikiran dengan susunan yang sistematis dan jelas, serta menggunakan media gambar dengan kreatif untuk mendukung presentasi mereka. Meskipun terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek kerjasama dalam kelompok, metode PBL tetap terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh. Implikasi penelitian ini adalah bahwa metode PBL dengan media gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning; kemampuan berbicara; media gambar; evaluasi

PROBLEM-BASED LEARNING CAN IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILLS BY USING IMAGE MEDIA

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of the application of Problem Based Learning (PBL) learning methods using image media on students' speaking skills. The research method used was pretest-posttest design involving 20 students from SMP 2 Cigugur. Data was collected through pretest and posttest, as well as observation during the learning process. Data analysis was performed using descriptive statistics. The results showed a significant improvement in students' speaking skills after applying the PBL method with image media. Most students are able to explain key concepts clearly, convey thoughts in a systematic and clear arrangement, and use image media creatively to support their presentations. Although there is room for improvement in the aspect of cooperation in groups, the PBL method has still proven effective in improving students' overall speaking skills. The implication of this study is that the PBL method with image media can be an effective approach in improving students' speaking skills.

Keywords: *Problem Based Learning; speaking skills; image media; evaluation*

PENDAHULUAN

Keluhan siswa dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi berbicara (*Speaking*) tidak lepas dari metode pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang cenderung menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai teacher centered. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas seharusnya lebih diarahkan kepada keaktifan siswa atau student centered dan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP N 2 Cigugur selama ini masih banyak kekurangannya seperti: Kurangnya kepercayaan peserta didik dalam berbicara Bahasa

Inggris, upaya guru dalam mengajak siswa berbicara Bahasa Inggris masih sangat kurang. Penggunaan model, metode, teknik dan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, sehingga pembelajaran monoton dan kurang inovatif. Pemilihan Model pembelajaran yang digunakan guru belum memfasilitasi terciptanya interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran dengan baik. Siswa mungkin kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara praktis menggunakan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas membutuhkan adanya keterampilan komunikasi yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tercipta interaksi aktif di dalam kelas.

Bagi peneliti masalah ini sangat penting dan memerlukan penyelesaian yang tepat dan cepat karena nampak dari keadaan ini adalah tidak berjalannya kegiatan pembelajaran speaking di dalam kelas.

Bahasa Inggris mempunyai peranan penting dan menjadi kebutuhan dalam perkembangan zaman ini. Pelajaran bahasa Inggris disekolah dimulai dari tingkat dasar diharapkan agar peserta didik dapat mengenal bahasa Inggris sedini mungkin. Berikut ini adalah penjelasan dari (Naya Aranti, 2022), Bahasa Inggris termasuk bahasa universal yang telah digunakan di beberapa bagian negara sebagai bahasa utama mereka. Selain itu, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat penting untuk kita pelajari dan pahami.

Minat (interest) merupakan hal yang dominan sekali dalam mempengaruhi belajar siswa. Akar masalah paling utama yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Minat belajar memberikan motivasi yang kuat pada proses belajar siswa, mengarahkan mereka pada tujuan pembelajaran, dan membantu mencapai kesuksesan akademik. Sama halnya dengan pendapat (Slameto, 2022 In superadmin, 2022) dalam Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa, minat adalah rasa kesukaan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun.

Faktor-faktor di atas sebenarnya telah disadari oleh guru sejak lama dan berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasinya. Misalnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Mungkin bukan metodenya yang dianggap lemah, melainkan penerapannya yang harus lebih kreatif dalam menggunakan media ajar atau belum tepat memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan target pembelajaran serta sumber ajar.

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Inggris pengajar harus memodifikasi pembelajaran tersebut semenarik mungkin supaya materi bahasa Inggris yang di sajikan mudah dipelajari oleh siswa. Salah satu upaya agar pembelajaran bahasa Inggris lebih di pahami oleh siswa yaitu dengan menggunakan media gambar. di dalam gambar biasanya terdapat gambar-gambar yang menarik perhatian siswa disertai warna yang cerah dan disesuaikan dengan keadaan siswa, hal tersebut dikarenakan para siswa sangat menyukai gambar. Sehingga mereka akan antusias untuk mengikuti pembelajaran apalagi jika menggunakan infokus didalam kelas maka mereka akan merasa berkesan.

Salah satu model yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi Culinary And Me dengan tema Describing one's favourite meal food, drink, snack, texture, and taste adalah Model Problem Based Learning (PBL). Metode pembelajaran berbasis masalah atau metode problem based learning membuat suasana dalam pembelajaran berubah menjadi menyenangkan hal ini dapat dilihat dari hasil siklus 1 dan 2 dimana, pada siklus 1 siswa mulai tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan pada siklus ke 2 siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar bahasa Inggris seperti yang dipaparkan oleh (Wardhani Ikawati, 2023).

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) menurut (Indriani.L. 2022). Guru menyampaikan tujuan, pokok-pokok pembelajaran, melaksanakan diskusi kelompok, latihan soal, memberikan motivasi belajar dan kesimpulan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Media berperan penting dalam membantu guru menyampaikan atau menjelaskan materi dengan mudah kepada siswa. Media adalah suatu alat atau perantara yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dan menyajikan suatu informasi (Anggoro et al., 2019). Salah satu media pembelajaran yang familiar digunakan oleh guru adalah media visual berupa gambar.

Guru menyiapkan lebih banyak gambar yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Santoso, Muniroh, & Akmaliah, 2019) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti media gambar hendaknya ditingkatkan lebih sering dan lebih baik karena dapat mempengaruhi keterampilan berbicara. Guru mengatur kelas dengan memindah 4 siswa yang duduk di pojok belakang ke depan.

Model Pembelajaran problem based learning

Pengertian Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL)

Menurut (Nadhira Ryana, 2021), Problem-based learning (PBL) adalah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam masalah terbuka yang diberikan. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah di dalam situasi yang kolaboratif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan lebih berfokus pada menghafal, problem-based learning berpusat pada siswa. Pada metode ini, siswa terjun langsung pada proses pemecahan masalah, sehingga membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi.

Pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar bahasa Inggris. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Selaras dengan penelitian di atas (Selvira Purwati, 2021), Model Problem Based learning (PBL) mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan masalah yang kompleks dan nyata. Model ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi karena lebih menekankan keaktifan peserta didik yang dilaksanakan secara diskusi kelompok, saling bertukar pikiran dan ide untuk menyelesaikan permasalahan.

Relevan dengan pendapat di atas (Mega Yuliyati Wati, 2019) Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa aktif dalam belajar sehingga memfasilitasi siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang sudah dibangun. Kemampuan

komunikasi lisan pada aspek bekerjasama kelompok mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi karakter peserta didik yang beragam dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) yaitu dengan menggunakan metode problem based learning (PBL) dan media audiovisual serta gambar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris.

Selain dengan menggunakan model problem Based Learning perlu media ajar yang bisa menarik motivasi siswa untuk lebih aktif dalam berbicara contohnya media gambar visual yang menarik. Sama halnya dengan pendapat (Suparlan, S., & Mahsar, L. 2023). Dengan menerapkan media gambar dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat berkomunikasi secara komunikatif, tertib, baik, dan benar, dengan penerapan media gambar pada proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa terlihat dari peningkatan hasil skor keterampilan berbicara.

Media berperan penting dalam membantu guru menyampaikan atau menjelaskan materi dengan mudah kepada siswa. Media adalah suatu alat atau perantara yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dan menyajikan suatu informasi (Anggoro et al., 2019). Salah satu media pembelajaran yang familiar digunakan oleh guru adalah media visual berupa gambar.

Guru menyiapkan lebih banyak gambar yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Santoso, Muniroh, & Akmaliah, 2019) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti media gambar hendaknya ditingkatkan lebih sering dan lebih baik karena dapat mempengaruhi keterampilan berbicara. Guru mengatur kelas dengan memindah 4 siswa yang duduk di pojok belakang ke depan.

Media pembelajaran memiliki fungsi utama untuk meningkatkan motivasi siswa dan mencegah kebosanan siswa dalam belajar. Media juga dapat menjadi alat bantu yang efektif ketika guru mampu mengemas media menjadi beberapa kegiatan untuk pengembangan diri siswa.

Dengan menggunakan gambar siswa dapat melihat objek yang ada pada gambar tersebut sehingga rasa ingin tahu mereka semakin tinggi. Kegiatan berbicara ini bisa dilakukan dengan kegiatan komunikatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memprediksikan apa yang mereka lihat, lalu setelah itu pengajar menjelaskan tentang gambar yang mereka perbincangkan. Sehingga mereka menangkap cara pengucapan yang sesuai aturan, selain itu juga bisa dilakukan melalui cara pengajar berdialog dengan salah satu siswa supaya mereka memperhatikan cara pengucapan yang dilakukan pengajar.

Terkadang siswa sering mengalami kesusulitan berbicara dengan temannya sendiri terutama ketika mereka menggunakan bahasa Inggris, melalui gambar kegiatan berbicara ini bisa dilakukan secara bervariasi supaya pembelajaran tidak membosankan.

Pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar ini penulis lebih menekankan terhadap ketepatan siswa dalam mengidentifikasi gambar pada proses dan hasil pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan diatas tentang penggunaan media gambar, maka penulis merancang kegiatan speaking melalui media gambar yaitu;

1). Kegiatan sebelum speaking

- a) Pengajar bersama siswa melihat gambar dan membacakan kata-kata yang ada pada gambar yang menarik
- b) Pengajar bersama siswa menyebutkan beberapa kosakata yang mereka ketahui disertai cara pengucapan yang sesuai dengan aturan.

2). Kegiatan speaking

- a) Pengajar menampilkan gambar sesuai materi pembelajaran di hadapan siswa dan bertanya tentang gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris.
- b) Pengajar membagikan gambar kepada siswa sesuai tema pembelajaran. Contoh gambar benda-benda yang ada di kelas, pada gambar tersebut terdapat beberapa benda yang ada di ruangan kelas.
- c) Pengajar memberikan instruksi secara lisan kepada siswa untuk mengidentifikasi benda apa saja yang ada pada gambar.
- d) Siswa secara berkelompok diminta untuk berdialog tentang benda yang mereka temukan dari gambar yang sudah diidentifikasi secara bergantian. Hal ini dimaksud untuk melatih keterampilan berbicara siswa di depan temannya. Dan untuk memperoleh hasil pembelajaran apakah siswa teliti dengan apa yang mereka lihat pada saat mengidentifikasi.

3). Kegiatan sesudah speaking

- a) Siswa dan pengajar melakukan tanya jawab tentang benda apa saja yang terdapat pada gambar yang telah mereka identifikasi. Hal ini untuk mengetahui apakah siswa mampu berbicara dan apakah siswa tepat dalam mengidentifikasi gambar.
- b) Kelompok siswa bernyanyi sesuai tema pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya memperbanyak vocabulary.

Maka untuk evaluasinya yaitu siswa di minta menjelaskan tentang benda-benda yang telah mereka identifikasi dalam gambar sesuai tema pada materi pelajaran. Dengan demikian, pengajar mencatat data siswa yang tepat dalam mengidentifikasi gambar ketika siswa berbicara di depan kelas.

Evaluasi yaitu alat ukur tingkat keberhasilan untuk pencapaian tujuan. Mengevaluasi siswa berarti mengukur seberapa tinggi tingkat keberhasilan siswa yang sudah dicapai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi speaking melalui media gambar diantaranya:

- 1) Penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung
- 2) Penilaian pada akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 9 di SMPN 2 Cigugur, dengan jumlah total sampel sebanyak 20 dari 2 kelas yang diambil secara random. Instrumen penelitian terdiri dari Tes Kemampuan Berbicara, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL, serta Lembar Observasi, yang mencatat perilaku dan kemampuan berbicara siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian meliputi tahap pretest, implementasi PBL selama beberapa minggu, dan posttest. Pretest dilakukan sebelum penerapan PBL untuk menilai kemampuan berbicara awal siswa. Selama periode implementasi PBL, siswa diberikan tantangan atau masalah yang harus mereka selesaikan dengan menggunakan media gambar, sementara pengamat menggunakan Lembar Observasi untuk merekam kemajuan siswa. Setelah selesai periode implementasi, posttest dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan berbicara siswa setelah intervensi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi pengaruh PBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Analisis data akan melibatkan perhitungan mean, median, dan standar deviasi dari skor pretest dan posttest untuk tes kemampuan berbicara, serta analisis tematik dari data observasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian yang berlaku, termasuk izin dari pihak sekolah dan informed consent dari peserta penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa paragraf yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran saat pretest dan posttest dari penelitian berjudul "Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar":

Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pretest dimulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mengikuti tes awal untuk mengevaluasi kemampuan berbicara mereka. Guru membagikan instruksi kepada siswa tentang format tes, waktu yang diberikan, dan kriteria penilaian yang digunakan. Selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dengan membaca materi atau topik yang relevan sebelum tes. Pada saat tes berlangsung, siswa diberi waktu untuk menyampaikan pemikiran mereka tentang topik tertentu menggunakan media gambar yang disediakan. Guru dan mungkin beberapa rekan sekelas akan menjadi audiens yang akan mendengarkan dan mengamati presentasi siswa. Setelah selesai, guru memberikan umpan balik kepada setiap siswa untuk

membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan berbicara mereka.

Setelah tahap pretest selesai, langkah-langkah pembelajaran pada tahap posttest dimulai. Guru memulai dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil pretest mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep dan prinsip Problem Based Learning (PBL) yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Guru memberikan tugas berbasis masalah yang relevan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setiap kelompok siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dan menyusun presentasi berbicara mereka menggunakan media gambar. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memecahkan masalah, merancang presentasi, dan memberikan umpan balik yang terarah. Setelah presentasi posttest selesai, siswa dan guru berdiskusi tentang pengalaman pembelajaran mereka, hasil presentasi, serta perbedaan dan peningkatan yang mereka rasakan dalam kemampuan berbicara mereka setelah menerapkan metode PBL dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menghasilkan data di bawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	10	60	70	65,35	3,313
Posttest	20	17	78	95	86,00	4,801
Valid N (listwise)	20					

Dari analisis statistik yang dilakukan terhadap penelitian berjudul "Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar" di SMP 2 Cigugur, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar. Pada tahap pretest, siswa rata-rata memperoleh skor sebesar 65,35, sedangkan pada tahap posttest, rata-rata skor meningkat secara signifikan menjadi 86,00. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan pula dalam rentang nilai posttest, yang berkisar antara 78 hingga 95, dibandingkan dengan rentang nilai pretest yang hanya berkisar antara 60 hingga 70.

Implikasinya bagi SMP 2 Cigugur adalah bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merespon positif terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas berbasis masalah dengan dukungan media gambar. Oleh karena itu, SMP 2 Cigugur dapat mempertimbangkan untuk memperluas penggunaan metode PBL dengan media gambar dalam pembelajaran di kelas-kelas mereka. Selain itu, perlu juga untuk terus memperhatikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa dalam berbicara, baik secara lisan maupun visual, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Dalam penelitian "Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar", instrumen observasi berupa daftar ceklis digunakan sebagai alat pengamatan selama sesi pembelajaran. Instrumen ini diambil sembari pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar. Daftar ceklis observasi ini terdiri dari empat item pengamatan utama: pemahaman materi, keterampilan berbicara, kreativitas dalam penggunaan media gambar, dan kerjasama dalam kelompok. Setiap item memiliki kriteria yang jelas untuk dinilai, seperti kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep kunci, menyampaikan pemikiran dengan susunan yang sistematis, kreativitas dalam penggunaan media gambar, dan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Pengamat atau peneliti menggunakan daftar ceklis ini untuk mencatat perilaku siswa secara langsung selama sesi pembelajaran. Dengan memberikan tanda centang pada item yang relevan atau mencatat catatan tambahan sesuai dengan pengamatan mereka, pengamat dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis dampak dari penerapan metode pembelajaran PBL dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa. Penggunaan instrumen observasi ini memungkinkan peneliti untuk memantau perkembangan siswa secara langsung selama proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Pemahaman Materi:	Prosentase Hasil observasi
Siswa mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas.	85%
Siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan.	75%
Keterampilan Berbicara:	
Siswa dapat menyampaikan pemikiran dengan susunan yang sistematis dan jelas.	75%
Siswa mampu mengungkapkan ide-ide mereka secara efektif menggunakan bahasa yang tepat.	85%
Kreativitas dalam Penggunaan Media Gambar:	
Siswa menggunakan media gambar dengan kreatif untuk mendukung presentasi mereka.	90%
Siswa mampu mengintegrasikan gambar dengan presentasi mereka dengan cara yang menarik dan relevan.	80%
Kerjasama dalam Kelompok:	
Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	70%
Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan efektif.	80%

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara dalam penelitian "PROBLEM BASED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR", temuan yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa dalam aspek berbicara. Dari segi pemahaman materi, sebagian besar siswa (85%) mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan. Namun, tingkat siswa yang mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut (75%) menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan penerapan konsep dalam konteks yang lebih luas atau dalam situasi yang berbeda.

Ketika melihat keterampilan berbicara, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) mampu menyampaikan pemikiran mereka dengan susunan yang sistematis dan jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan untuk mengorganisir dan menyusun ide-ide mereka secara terstruktur saat berbicara. Selain itu, sebagian besar siswa (85%) juga dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara efektif menggunakan bahasa yang tepat, menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam penggunaan media gambar, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (90%) menggunakan media gambar dengan kreatif untuk mendukung presentasi mereka. Mereka mungkin telah mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan gambar-gambar yang memperkaya presentasi mereka dan membantu mereka dalam menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, sebagian besar siswa (80%) mampu mengintegrasikan gambar dengan presentasi mereka dengan cara yang menarik dan relevan. Ini menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk menggunakan media gambar dengan cara yang cerdas dan efektif dalam mendukung komunikasi mereka.

Terakhir, dari aspek kerjasama dalam kelompok, meskipun sebagian besar siswa (70%) aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, masih terdapat ruang untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses kolaboratif. Namun demikian, sebagian besar siswa (80%) bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan efektif, menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara, serta mengidentifikasi area-area di mana mereka telah menunjukkan peningkatan dan di mana masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti dan pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada studi "Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar", terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar memiliki dampak yang

signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Analisis statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor posttest dibandingkan dengan pretest, serta perubahan yang positif dalam rentang nilai posttest, menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam konteks pembahasan akhir, perlu diperhatikan bahwa hasil observasi yang dilakukan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa dalam aspek berbicara. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas dan memahami serta menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang relevan. Kemampuan berbicara siswa juga terbukti meningkat, dengan sebagian besar siswa dapat menyampaikan pemikiran dengan susunan yang sistematis dan jelas, serta mengungkapkan ide-ide mereka secara efektif dengan menggunakan bahasa yang tepat.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan media gambar dengan kreatif untuk mendukung presentasi mereka, serta mengintegrasikan gambar dengan presentasi mereka dengan cara yang menarik dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan media gambar dapat membantu siswa dalam menyampaikan informasi secara lebih visual dan menarik. Meskipun terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek kerjasama dalam kelompok, sebagian besar siswa tetap mampu bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan efektif.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara, serta mengidentifikasi area-area di mana mereka telah menunjukkan peningkatan dan di mana masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Implikasinya adalah bahwa pendidik dapat terus mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Metode ini membantu siswa dalam menjelaskan konsep-konsep kunci dengan jelas, menyampaikan pemikiran dengan susunan yang sistematis dan jelas, serta menggunakan media gambar dengan kreatif untuk mendukung presentasi mereka. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek kerjasama dalam kelompok, metode PBL tetap terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh. Implikasinya adalah bahwa metode PBL dengan media gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikawati, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 186-193.
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15-22.
- Lenni, m. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
- Nadhira Ryana, (2021), Pahami Model Problem-Based Learning (PBL) untuk Tingkatkan Kemampuan Anak
- Naya Aranti, (2022), Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah
- Permendikbud, 2018. Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs
- Selvira Purwati dan Rahmawati Darussyamsu, (2021), MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
- Suparlan, S., & Mahsar, L. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 999-1012.
- Superadmin. 2022. Minat belajar siswa, sangat penting untuk mengetahuinya*
- Wati, M. Y., Maulidia, I. A., Irnawati., & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Zuhaidah, 2020 :Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta